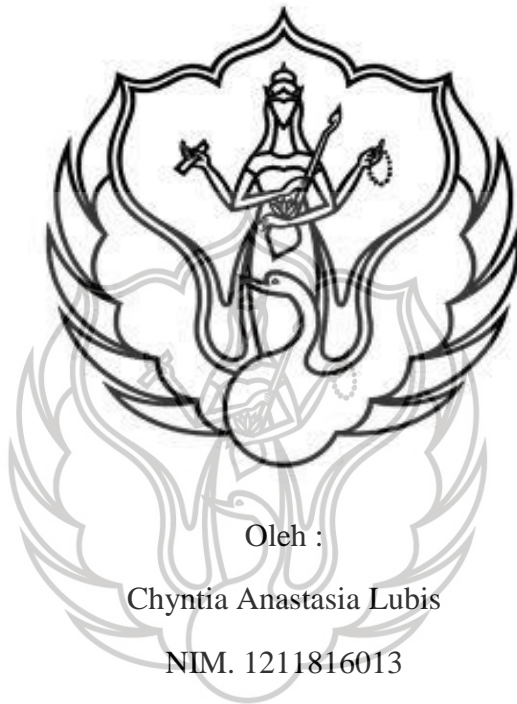


**PROSES PEMBELAJARAN TEKNIK VOKAL  
PADA PADUAN SUARA BINA VOKALIA DI  
SD PANGUDI LUHUR YOGYAKARTA**

Tugas Akhir S1 Seni Musik



**Program Studi Seni Musik  
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
2016**

# **PROSES PEMBELAJARAN TEKNIK VOKAL PADA PADUAN SUARA BINA VOKALIA DI SD PANGUDI LUHUR YOGYAKARTA**

Oleh :

Chyntia Anastasia Lubis, Linda Sitinjak, S.Sn, M.Sn.,

Dra.Endang Ismudiati, M.Sn

Abstrak :

Paduan suara adalah suatu proses pembelajaran bernyanyi yang dilakukan secara bersama oleh bina vokalia di SD Pangudi Luhur. Bernyanyi yang baik dan benar dapat dilakukan jika kita mengerti tentang teknik vokal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui proses pembelajaran bina vokalia dengan teknik vokal yang baik dan benar. Proses pembelajaran ini mendapatkan hasil yang baik, yaitu siswa semakin percaya diri dan dapat bernyanyi lebih baik lagi. Penelitian ini dapat digunakan untuk panduan pelatih dalam melatih teknik vokal pada paduan suara anak di tempat yang berbeda. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan memahami kondisi tempat pembelajaran berlangsung, melakukan observasi lapangan, serta melakukan wawancara kepada narasumber yang terlibat untuk mengetahui hasil dari penelitian.

Kata kunci : pembelajaran, paduan suara, teknik vokal

Abstract :

Choir is a process conducted and learning about singing jointly by bina vokalia in SD Pangudi Luhur. Singing is good and right to do if we understand about vocal technique. The research aims to know and see the learning process by bina vokalia with good and correct technique vocal. The learning process is getting good results, student more confident and better able to sing. The research can be used to guide vocal coach to teach many choir with vocal technique on different children

choir. Method by the research is a qualitative, to understand the conditions under which learning takes place, make a field observations, and interviews to determine sources involved in the research.

Keywords : Learning, choir, vocal technique

## A. Pendahuluan

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran yang berlangsung pada kegiatan paduan suara di SD Pangudi Luhur Yogyakarta. Pengetahuan, ketrampilan, serta kegemaran diluar mata pelajaran pada anak adalah hal yang menarik untuk diteliti karena bakat akan terbentuk dan berkembang jika ada proses belajar dilakukan dengan baik dan benar. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang menjadi wadah bagi setiap siswa untuk menyalurkan bakat serta minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan diluar jam belajar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat memperoleh hasil yang optimal apabila terdapat keaktifan antara pengajar dan siswa. Pola latihan yang sudah terbentuk dapat membuat keberhasilan pada kegiatan yang dilakukan. Serta tidak menutup kemungkinan juga akan menjadi prestasi bagi siswa dalam bidangnya di ekstrakurikuler dan dapat menjadi kegiatan yang bisa dibanggakan oleh sekolah.

SD Pangudi Luhur Yogyakarta mempunyai satu kegiatan ekstrakurikuler yang digemari siswa yaitu bina vokalia. Ekstrakurikuler ini adalah wadah bagi siswa yang ingin berkegiatan belajar tentang vokal atau bernyanyi, kegiatan yang dilakukan adalah belajar tentang cara bernyanyi yang baik dan benar. Lain dari pada pengajaran di kelas, pada kegiatan bina vokalia pengajaran vokal lebih diterapkan untuk bernyanyi bersama secara paduan suara.

Banyak kegiatan yang dilakukan oleh bina vokalia untuk menambah kepercayaan diri serta ajang untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki dan ditampilkan di tempat umum selain di sekolah misalnya mengikuti lomba-lomba. Proses pembelajaran bina vokalia sendiri selalu bertujuan untuk memberikan pengalaman musikal yang menyenangkan dalam bernyanyi. Bina vokalia juga merupakan kegiatan pengembangan diri, karena pada kegiatan bina vokalia akan didapat keberhasilan dalam bernyanyi secara paduan suara jika adanya latihan yang disiplin, dapat bekerjasama satu sama lain, dan setiap penyanyi memiliki rasa percaya diri. Bina vokalia tidak mengajarkan sekedar bernyanyi kepada siswa atau berproses secara instan, namun lebih membentuk kemampuan pribadi siswa juga sekaligus membentuk paduan suara yang baik dan benar. Pembelajaran bernyanyi yang baik, kegiatan bernyanyi tidak dapat dipisahkan dari latihan vokal secara rutin. Dalam pengajaran bina vokalia terdapat pembelajaran teknik dasar vokal yang diajarkan

pada saat *vocalizing*, membaca notasi pada setiap partitur yang dinyanyikan, dan kegiatan bernyanyi bersama pada paduan suara.

Seorang Imam muda berkebangsaan Belanda bernama Louis Hubert Rutten (1809-1891) dari Netterland mendirikan FIC (Forum Imaculate Conceptionist) yaitu forum yang peduli dengan pendidikan kaum muda. Pada tanggal 21 November 1840 HIS mengirim utusan ke Yogyakarta untuk mendirikan sekolah yaitu HIS (Holands Indiche School), yang sampai saat ini dikenal dengan nama SD Pangudi Luhur yang terletak dekat Kraton yaitu Jl. Panembahan Senopati nomer. 18, Gondomanan.

Bina Vokalia adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang aktif di SD Pangudi Luhur Yogyakarta. Kegiatan bina vokalia adalah kegiatan bernyanyi bersama atau yang biasa disebut dengan paduan suara. Kegiatan ini mewadahi siswa-siswi SD Pangudi Luhur yang gemar bernyanyi. Bina vokalia dibagi menjadi dua kelas yaitu bina vokalia kecil yang dapat diikuti oleh kelas 1-3 SD dan bina vokalia besar yang dapat diikuti oleh kelas 4-6 SD. Namun pada kenyataannya saat ini murid kelas 3 telah digabung dengan bina vokalia kelas besar, maka kelas besar saat ini berisikan kelas 3-6.

Sejak tahun 2008 bina vokalia memutuskan vakum untuk mengikuti perlombaan. Bina vokalia mulai aktif kembali sejak tahun 2014. Pelatih dari bina vokalia ingin terus melakukan kegiatan yang membuat siswa-siswi dari SD Pangudi Luhur mendapatkan pengalaman musikal yang dapat meningkatkan kepercayaan diri. Sehingga setiap kegiatan yang dilakukan oleh bina vokalia akan menjadi pengalaman baik.

Menyanyi dengan teknik yang baik dan benar bisa diasah melalui belajar sendiri atau jika ingin benar-benar baik anda bisa meminta bimbingan pada orang lain yang secara vokal lebih baik dari anda sehingga anda bisa belajar lebih banyak pada orang yang memang telah memahami tentang vokal lebih baik dan benar. Dibutuhkan pola latihan yang baik dan benar serta waktu yang rutin untuk melatih teknik vokal pada siswa.

Pada dasarnya teknik vokal adalah cara untuk memproduksi suara yang baik dan benar, umumnya teknik vokal dapat dipelajari dalam kursus vokal sehingga suara yang dikeluarkan akan merdu, jelas, dan enak didengar.<sup>1</sup> Teknik vokal juga dapat

---

<sup>1</sup>Pramayudha Yudha. *Buku Pintar olah Vokal*. Buku Biru. 2010

dilakukan untuk membuat sebuah paduan suara bernyanyi dengan baik dan terdengar padu atau menyatu.

### 1. Sikap Tubuh

Tubuh penyanyi adalah instrumen dari seorang penyanyi. Tubuh penyanyi harus diolah agar dapat berfungsi sebagai faktor pendukung dalam bernyanyi yang baik juga. Sikap tubuh yang baik diperlukan pada saat bernyanyi. Pemanasan juga diperlukan untuk tubuh. Tujuan utama pemanasan adalah untuk mengendorkan badan penyanyi sebagai persyaratan untuk bernyanyi dengan ringan. Sikap ringan ini hendaknya diperhatikan waktu duduk maupun waktu berdiri. Terutama sikap rahang bawah hendaknya bergerak secara ringan, leher pun hendaknya dicitacitakan bersikap luwes.<sup>2</sup> Agar musik dapat diekspresikan dalam badan maka syaratnya ialah badan harus bersikap rileks. Maka semua ketegangan tidak akan menghambat ekspresi diri.<sup>3</sup>

### 2. Pernapasan

Pernapasan adalah salah satu teknik vokal yang penting karena suara yang kita keluarkan adalah hasil dari udara yang kita hirup. Tanpa adanya udara yang kita hirup atau proses bernapas, kita tidak akan bisa membunyikan suara. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa sebagai penyanyi kita dituntut untuk selalu menjaga kesehatan diri supaya tidak merusak organ tubuh yang dipakai dalam proses bernyanyi.

Ada 3 macam pernapasan yang dapat dipakai yaitu pernapasan dada, pernapasan perut dan pernapasan diafragma :

- a. Pernapasan dada, pernapasan ini hanya dapat menampung sedikit napas yang kita tarik, maka tidak dianjurkan untuk dipakai. Pernapasan ini mempunyai ciri-ciri rongga dada yang membusung saat menarik napas. Pada saat melakukan pernapasan ini rongga dada, bahu dan bagian leher dalam keadaan tegang. Akibat dari ketegangan itu akan menimbulkan kekakuan pada bagian tubuh tertentu. Maka pernapasan ini cenderung tidak rileks.
- b. Pernapasan perut, pernapasan ini mempunyai ciri-ciri perut yang mengembang dibagian pusar, teknik pernapasan ini kurang efektif untuk dilakukan dalam bernyanyi karena belum dapat membuat *support* penuh pada penyanyi saat nada tinggi dinyanyikan. Walaupun sebenarnya pernapasan ini lebih baik daripada pernapasan dada karena pada pernapasan perut tidak dirasakan kaku dan tegang.

---

<sup>2</sup> *Menjadi Dirigen III*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. 1992

<sup>3</sup> *Menjadi Dirigen I*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. 1992

- c. Pernapasan Diafragma, pada kegiatan bernyanyi pernapasan ini adalah pernapasan yang sangat disarankan untuk dipakai karena diafragma dapat menampung udara lebih banyak daripada pernapasan lain. Pernapasan Diafragma adalah pernapasan yang menggunakan sekat rongga badan, jika pernapasan ini digunakan akan terdapat pengembangan yang sempurna pada seluruh rongga badan di sekitar perut kita.

Teknik pernapasan merupakan hal yang penting dalam bernyanyi pada paduan suara karena penguasaan pernapasan pada para penyanyi paduan suara berbeda satu sama lain

### 3. Resonansi

Pada dasarnya suara yang diproduksi oleh tali suara tidak jelas, untuk dapat mengembangkan kekayaannya, kepenuhannya dan berkekuatan, harus diperbesar, diaktifkan dan digemakan. Teknik pernafasan, support dan relaksasi, akan mempersiapkan suatu dasar bagi pengembangan resonansi. Resonansi adalah gema yang timbul akibat dari dinding yang memantulkan suara. Terdapat tiga organ yang berkerja pada proses terjadinya resonansi yaitu : *pharynx*, mulut dan rongga hidung. Resonansi menjadi salah satu teknik yang penting dalam bernyanyi karena dengan adanya resonansi suara saat bernyanyi dapat lebih terdengar cemerlang dan indah.

### 4. Intonasi

Intonasi adalah ketepatan nada dalam bernyanyi. Jika kita bernyanyi maka setiap nada yang keluar akan membentuk melodi dari sebuah lagu. Intonasi atau ketepatan nada penting dilatih agar nada yang keluar tidak fals atau sumbang. Intonasi dibutuhkan supaya penyanyi dapat yakin bernyanyi dengan suara masing-masing supaya nada yang keluar tepat dan merupakan hasil harmoni yang terdapat pada repertoar yang dinyanyikan.

### 5. Artikulasi

Artikulasi biasa disebut dengan pengucapan. Pengucapan sangat diperlukan untuk proses bernyanyi, pengucapan yang baik dan benar dapat dilakukan dengan membuka mulut dengan posisi sempurna. Pengucapan kata harus tepat dan jelas karena bila pengucapan kurang jelas maka akan menimbulkan pengertian yang berbeda.



Pengucapan yang jelas dan baik membuat pendengar dapat mengerti lirik yang sedang dinyanyikan. Menyanyi dengan artikulasi yang benar akan menghasilkan suara dan lagu yang dibawakan dapat dinikmati, dalam berlatih bernyanyi disamping berlatih vokalisasi, kita sebaiknya juga melatih artikulasi. Artikulasi tidak hanya dibutuhkan pada waktu pengucapan huruf vokal namun juga dibutuhkan pada huruf konsonan atau huruf mati seperti : h, ng, ny, dll.

#### 6. *Phrasering*

. Teknik *Phrasering* adalah teknik pemenggalan kalimat secara tepat dalam bernyanyi. *Phrasering* ini penting bagi konsep keseluruhan musikal. Penyanyi diharapkan tidak mengambil napas disembarang tempat namun mengikuti potongan kalimat pada tanda dalam partitur seperti koma, istirahat, titik, dan lain lain.

## B. Pembahasan

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tahap persiapan, penyusunan modul pembelajaran, observasi, wawancara, studi pustaka serta dokumentasi.

Lokasi penelitian dilakukan di SD Pangudi Luhur Yogyakarta Jl. P. Senopati, no.18, Yogyakarta, pada ruang kelas komputer lantai 2. Disini peneliti akan melakukan penelitian kepada paduan suara bina vokalia kelas besar yaitu kelas 3-5. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman (1992: 20) yaitu interactive model yang membaginya dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data (Data Reduction )
2. Penyajian data ( Display Data)
3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Pelaksanaan penelitian ini dimulai bulan Maret sampai dengan Mei 2016. Awalnya kelas besar dari bina vokalia bernyanyi tanpa menggunakan teknik vokal lalu pelatih mulai melakukan pengajaran tentang teknik vokal yang baik dan benar secara bertahap selama delapan kali pertemuan. Dapat dirasakan bahwa siswa merespon baik setiap pertemuannya serta antusias terhadap teknik vokal yang diajarkan. Teknik imitasi adalah teknik yang mudah diterima siswa selama delapan pertemuan berlangsung.

Pada pertemuan ke-sembilan peneliti melakukan proses wawancara kepada 4 siswa bina vokalia sebagai bukti fisik terhadap penelitian yang dilaksanakan, juga mewawancarai pelatih agar mendapat data lebih akurat. Maka data yang didapatkan adalah :

1. Siswa sudah terbiasa dan sangat terbantu dengan adanya pemanasan tubuh sebelum bernyanyi dalam bina vokalia.
2. Pernafasan menjadi salah satu yang dirasa sulit untuk siswa lakukan.
3. Resonansi sudah dapat dipraktekkan oleh siswa walaupun mengalami kesulitan pada nada yang tinggi.
4. Artikulasi dapat dipraktekkan dengan baik sehingga kalimat pada lagu terdengar jelas.
5. Intonasi → dapat dipelajari dengan baik oleh siswa (tidak banyak nada sumbang terdengar).
6. *Phrasing* → masih belum terbiasa menempatkan pemenggalan kalimat dengan sempurna.

### C. Penutup

Berdasarkan data yang telah didapat maka penulis dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan selama dua bulan pada bina vokalia kelas besar di SD Pangudi Luhur tersebut :

1. Proses pembelajaran teknik vokal pada bina vokalia kelas besar dilakukan dengan cara bertahap menggunakan *vocalizing* yang ditujukan untuk melatih setiap teknik vokal.
2. Pembelajaran teknik vokal pada bina vokalia kelas besar berdampak baik dan membuat siswa dapat menerapkannya pada lagu yang diberikan.
3. Respon positif dari siswa pada proses pembelajarannya membuat teknik vokal dapat dengan mudah dilakukan.
4. Pembelajaran mandiri secara berkelompok oleh siswa juga dapat membantu proses pembelajaran lebih baik. Siswa yang berlatih secara berkelompok lebih percaya diri.

### DAFTAR PUSTAKA



- Harianto, Agus. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Vokal di SMU PIRI I Yogyakarta*. Institut Seni Indonesia. Yogyakarta, 2003
- Kartono, Kartini. *Psikologi Perkembangan Anak*. Mandar Maju Bandung, 1995
- Medanwati, Divie Liana. *Pembelajaran Vokal dan Paduan Suara Anak Voce Children Choir di Purwacaraka Music Studio Yogyakarta*. Institut Seni Indonesia. Yogyakarta, 2010
- Miller Richard. *The Structure of Singing..* Wadsworth Group.USA. 1926
- Pohan E.L. *15 Menit Sebelum Latihan Paduan Suara*. Yayasan Musik Gereja.Jakarta. 2010
- Pramayudha Yudha.*Buku Pintar olah Vokal*.Buku Biru.2010
- Prier, Karl Edmund, SJ .*Menjadi Dirigen III*. Pusat Musik Liturgi.Yogyakarta.1992
- Prier, Karl Edmund, SJ.*Menjadi Dirigen I*. Pusat Musik Liturgi.Yogyakarta.1885
- Raharjaan, Frida Frederika. *Pembelajaran Vokal Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Teruna Bangsa*. Institut Seni Indonesia. Yogyakarta, 2010
- Randegger, Alberto. 1979, Method of Singing, New York : G. Schirmer.
- Slameto. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta. 2010
- Soeharto M. *Membina Paduan Suara dan Grup Vokal*.PT..Gramedia.Jakarta.1979
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cv Alfabeta. Bandung, 2007
- Wherington, H.C. *Psychology Pendidikan*. Aksara Baru. Jakarta.1978